

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)

Mila Rosa¹, Neny Tri Indrianasari², Khoirul Ifa³
STIE Widya Gama Lumajang
Email: milarosa270896@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas, studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2017. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan selama enam periode yakni 2012-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini pada data eksternal yang berupa laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari website resmi www.idx.co.id tentang laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2012-2017 dan referensi beberapa buku untuk menunjang teori penelitian ini dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bagi hasil, dan *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2017. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan rujukan penelitian selanjutnya. penelitian mendatang perlu menambah variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas karena melihat tingginya pengaruh dari variabel lain selain yang digunakan penelitian ini dalam kaitannya keputusan pendanaan dari eksternal perusahaan.

Kata kunci: Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, NPF, dan Profitabilitas.

Abstract

This study intend to find out if there is an influence on the financing variable buying and selling, profit sharing financing and non-performing financing (NPF) on profitability, empirical studies on Islamic commercial banks in Indonesia for the period 2012-2017. Processing file in this study using multiple linear regression models. The samples used in this study were 6 companies during the six periods of 2012-2017. The population in this study are all Islamic commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). File collection techniques in this study on external data in the form of annual financial reports obtained from the official website www.idx.co.id about the annual financial statements of Islamic Commercial Banks for the period 2012-2017 and reference to several books to support the theory of this research with purposive sampling technique. The results of the study explained that the financing variables of buying and selling no affect the profitability. Then, the profit sharing financing and non-performing financing (NPF) affect the profitability of sharia commercial banks in Indonesia for the period 2012-2017. For further researchers, this research is expected to be able to become an additional reference for further research. Future research needs to add variables that influence profitability because of the high influence of

other variables other than those used in this study in relation to funding decisions from external companies.

Keywords: *Financing, Buying and Selling, Profit Sharing, NPF, and Profitability.*

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga keuangan bank berdasarkan Prinsip Syariah. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, untuk kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah seperti pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), dan adanya pemilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Sesuai dengan Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Syariah adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Aktivitas keuangan dan perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada paling tidak, pelaksanaan dua ajaran Qur'an yaitu, prinsip *At Ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling bekerjasama di antara anggota masyarakat untuk kebaikan dan prinsip menghindari *Al Ikhtinaz*, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum (Lisa, 2017).

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dengan bank. Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usahanya (Ismail, 2011). Pembiayaan jual beli adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah bertindak sebagai pembeli (Karim, 2004). Menurut Lisa (2017), bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah dengan perhitungan bagi hasil yang telah disepakati.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan suatu risiko di dalamnya, salah satunya yaitu pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan/kembali nasabah peminjam. Besar kecilnya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank (Siamat, 2005). Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapat secara keseluruhan (Ismail, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis

faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan Sumber data yang digunakan adalah data eksternal berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di BEI tahun 2012-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data memilih pengambilan sampel peneliti menggunakan metode sampel purposif (*purposive sampling*) yaitu metode pemilihan sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Umum Syariah.

1. Bank umum syariah yang terdaftar di BEI secara rutin mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2012-2017.
2. Bank umum syariah yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada periode 2012-2017.

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|-------------------------|--|-------------------|
| 1 | Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 | 12 |
| 2 | Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2012-2017 | (6) |
| 3 | Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan periode 2012-2017 | 6 |
| Total sampel perusahaan | | 6 |
| n = 6*6 tahun | | 36 |

Sumber : www.idx.co.id.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Pembiayaan Jual Beli (X_1). Pembiayaan jual beli yang dimaksud adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah dengan prinsip *murabahah*, *salam* dan *istishna*. Pembiayaan jual beli yaitu prinsip yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian atas nama bank. Total Pembiayaan Jual Beli = Pembiayaan Prinsip Murabahah + Pembiayaan Prinsip Salam + Pembiayaan Prinsip Istishna

Pembiayaan Bagi Hasil (X_2). Pembiayaan bagi hasil yang dimaksud disini adalah total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah, baik dengan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan bagi hasil yaitu prinsip berbagi keuntungan antara pihak bank dengan pihak nasabah, konsep bagi hasil akan ditetapkan di akhir setelah nasabah melakukan sebuah usaha untuk memperoleh keuntungan dengan nisbah yang telah disepakati. *Total Pembiayaan Bagi Hasil = Pembiayaan Prinsip Mudharabah + Pembiayaan Prinsip Musyarakah*

Non Performing Financing (NPF) (X_3). *Non performing financing (NPF)* yang dimaksud yaitu pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank

$$NPF = \frac{\text{TotalPembiayaanBermasalah}}{\text{TotalPembiayaan}} \times 100\%$$

Profitabilitas (Y). Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return On Aset*) yaitu pengukuran atas kemampuan menghasilkan laba sebuah perusahaan dengan indikator hasil pengembalian atas aset-aset perusahaan. adapun rumus dari *return on asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu struktur modal, *leverage* dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Asset*

X₁ = Pembiayaan Jual Beli

X₂ = Pembiayaan Bagi Hasil

X₃ = *Non Performing Financing*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *error*

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

| Model | B | Std. Error |
|--------------------------|---------|------------|
| 1 | | |
| (Constant) | 99.531 | 14.816 |
| Pembiayaan Jual Beli | .044 | .038 |
| Pembiayaan Bagi Hasil | -.083 | .049 |
| Non Performing Financing | -14.173 | 6.371 |

Sumber: Hasil Olah Data, 2019.

$$Y = 99,531 + 0,044x_1 - 0,083x_2 - 14,173x_3 + 14,816$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut diatas, masing-masing variabel *independen* dapat diinterpretasikan terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

- $\alpha = 99,531$ nilai konstanta menunjukkan pengaruh positif variabel independen (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *non performing financing*). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen akan naik.
- $b_1 = 0,044$ merupakan koefisien regresi variabel pembiayaan jual beli (X₁) yang menunjukkan apabila pembiayaan jual beli mengalami peningkatan 1%, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,044.
- $b_2 = -0,083$ merupakan koefisien regresi variabel pembiayaan bagi hasil (X₂) yang menunjukkan apabila pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,083.

- d. $b_3 = -14,173$ merupakan koefisien regresi variabel non performing financing (X3) yang menunjukkan apabila *non performing financing* mengalami peningkatan 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -14,173.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi, apakah variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Ghozali (2011:160) menyatakan bahwa untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram. Berdasarkan hasil pengujian *SPSS* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* $0,551 > 0,05$ atau lebih dari 5%, maka regresi tersebut layak digunakan karena berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas. Menurut Sanusi (2011:136), pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi. Tujuannya untuk mengetahui dalam model regresi, apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil pengujian *SPSS* dapat diamati bahwa semua variabel penelitian menghasilkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel *independen* dan tidak ada gejala multikolinieritas dalam penelitian ini yang artinya antar variabel bebas tidak saling berhubungan.

Uji Heteroskedastisitas. Uji *Heteroskedastisitas* menurut Ghozali (dalam berlian 2013) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Deteksi heteroskedastisitas dengan dasar analisis yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil output *SPSS*, model regresi pada uji heteroskedastisitas tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Kurniawan (2014), mendefinisikan "uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lain yang di susun menurut runtut waktu". Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan dengan data *time series* dengan

n-sampel adalah periode waktu/ salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan uji Durbin-Waston, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Nilai DW < - 2 maka terjadi autokorelasi positif.
- b) Nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.
- c) Nilai DW > 2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil output SPSS, nilai Durbin-Waston diantara -2 sampai 2 yakni 0,646 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah variabel X mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y. uji f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) (Gozali, 2011). Berdasarkan hasil pengujian SPSS, pengujian pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing financing* terhadap profitabilitas dari tabel diperoleh nilai f sebesar 2,235 dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,103. Nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,103 > 0,05 yang berarti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$) (Agustina, 2014). Berdasarkan hasil output SPSS, nilai signifikan dari pembiayaan jual beli berada di atas 5% atau lebih besar dari 0,05 yaitu 0,255 > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian pembiayaan bagi hasil nilai signifikan berada di atas 0,05 yaitu 0,099 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *non performing financing* berada di bawah 0,05 yaitu 0,033 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji koefisien determinasi R^2 ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X. nilai koefisien R^2 antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka semakin baik (Julianto, 2017). Berdasarkan hasil pengujian SPSS, dapat kita lihat nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,173 hal ini berarti variabel bebas (pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing*), mampu menjelaskan Profitabilitas sebesar 17,3%. Sedangkan sisanya 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel yang diteliti yang mempengaruhi profitabilitas. Besarnya nilai R Square ini umumnya berkisar antara 0-1, karena pada penelitian ini R Square melebihi 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2017 menyatakan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas. Berikut pembahasan mengenai penelitian ini:

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa variabel pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap nilai profitabilitas, karena nilai pembiayaan jual beli lebih besar dari nilai α . Hal ini disebabkan bank cenderung menginvestasikan dananya dengan hati-hati dalam mengalokasikan modal pembiayaan pada sektor-sektor aktiva produktif yang seharusnya signifikan terhadap profitabilitas bank, dan kemungkinan bank menggunakan modalnya sebagai menutupi aktiva-aktiva yang bermasalah seperti *Salam* dan *Istishna*. Kemudian, hasil penelitian juga menunjukkan tanda positif pada koefisien beta dan prediksi dari pembiayaan jual beli dengan

kebijakan profitabilitas perusahaan bersifat searah, hal ini berarti apabila pembiayaan jual beli naik maka profitabilitas naik.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap nilai profitabilitas, karena nilai pembiayaan jual beli lebih besar dari nilai α . Hal ini disebabkan bank cenderung menginvestasikan dananya dengan hati-hati dalam mengalokasikan modal pembiayaan pada sektor-sektor aktiva produktif yang seharusnya signifikan terhadap profitabilitas bank, dan kemungkinan bank menggunakan modalnya sebagai menutupi aktiva-aktiva yang bermasalah seperti *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Kemudian, hasil penelitian juga menunjukkan tanda positif pada koefisien beta dan prediksi dari pembiayaan bagi hasil dengan kebijakan profitabilitas perusahaan bersifat searah, hal ini berarti apabila pembiayaan bagi hasil naik maka profitabilitas naik.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa variabel non performing financing berpengaruh terhadap nilai profitabilitas, karena nilai pembiayaan jual beli lebih kecil dari nilai α . Hal ini karena rata-rata NPF menunjukkan bank umum syariah di Indonesia di bawah angka standar, sehingga NPF bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan juga karena pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Apabila kualitas pembiayaan macet jumlahnya tidak banyak maka profitabilitas tidak begitu terpengaruh, dan apabila bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi maka bank akan berusaha untuk mengevaluasi dan juga bias menghentikan penyaluran pembiayaan untuk sementara waktu sampai kondisi stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran semoga bank dapat di jadikan kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan profitabilitas dan juga bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan rujukan penelitian selanjutnya, penelitian mendatang perlu adanya variabel-variabel independen seperti pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing financing* yang berpengaruh terhadap profitabilitas karena melihat tingginya pengaruh dari variabel lain selain yang digunakan penelitian ini dalam kaitannya keputusan pendanaan dari eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yuyun. (2014). *Pengaruh Pembiayaan JualBeli, Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank UmumSyariah*. Universitas Muhammadiyah: Surakarta. 5-16. Diperoleh pada 28 November 2018, dari <http://v3.eprints.ums.ac.id/auth/user>.
- Antonio, Syafi'i. (2001). *Bank Syari'ah Dari TeoriKePraktek*. Edisi xxviGemaInsani:Jakarta.
- Ariyani. (2015). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil Dan Pinjaman Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2011 Sampai Triwulan IV 2013*. Diperoleh pada 18 Februari 2019, dari

- http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/E-Journal-DINNA-ARIYANI.pdf
- Azhar, Ian dan Arim. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014)*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung. Vol. 8. Hal. 61-76. Diperoleh pada 28 November 2018, dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/4021>.
- Harahap, SofyanSyafri. (2016). *AnalisisKritisAtasLaporanKeuangan*. Edisi xviii. PT. Raja GrafindoPersada: Jakarta.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi Revisi. PRENADAMEDIA GROUP: Jakarta
- Kasmir. (2016). *AnalisisLaporanKeuangan*. Edisi xii. PT. Raja GrafindoPersada: Jakarta.2016.
- _____.(2016). *Bank danLembagaKeuangan*. Edisixxvi. PT. Raja GrafindoPersada: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, (2002), *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawan, Albert. (2014). *Metode Rise tuntuk Ekonomi & Bisnis (Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*. ALFABETA: Bandung.
- Lisa, Oyong. (2017). *Produk dan Transaks iAkuntansi Bank Syari'ah*. Edisi xii. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurhayati. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 4. Selemba Empat: Jakarta.
- Riyadi, Slamet, danAgungYulianto. (2014). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Accounting Analysis Journal, Vol. 3 No.4, h. 466-474 Statistik.Diperoleh pada 28 November 2018, dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/4208>.
- Rizkitasari. (2017). *Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan non performing financing sebagai variabel intervening (studi kasus pada bank umum syariah tahun 2011-2015)*. Diperoleh pada 18 Februari 2019, dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/10774/1/13540011.pdf>
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Edisi xxi. ALFABETA: Bandung.
- Lukiana, N. (2012). *Analisis Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Menilai Kecukupan Modal Bank Dalam Mendukung Kegiatannya Secara Efisien*. Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 2(2), 45-57.
- Wiyono. (2013). *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi Revisi.Mitra Wacana Media: Jakarta.
- www.bi.co.id
www.idx.co.id
www.sahamok.com